

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kedisiplinan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, pendidikan non formal, maupun pendidikan informal. Permasalahan mengenai kedisiplinan merupakan hal yang sudah umum dan sering terjadi, baik di dalam lingkungan masyarakat maupun di dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut cukup meresahkan, karena kedisiplinan merupakan kunci awal dari sebuah kesuksesan. Disiplin dalam pengertian berarti ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan atau tata tertib yang telah dibuat atau disepakati.

Tulus Tu'u mendefinisikan disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu. Kesadaran tersebut antara lain meliputi, apabila seseorang berperilaku berdisiplin maka akan memberikan dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depannya. Begitupun sebaliknya, apabila seseorang tidak berperilaku berdisiplin maka akan memberikan dampak yang tidak baik bagi keberhasilan masa depan seseorang tersebut.

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik, disiplin memegang peran untuk mempengaruhi, mengendalikan, mengubah, mendorong, membentuk dan membina perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang, termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana.

Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya. Dengan demikian, disiplin berarti bukan lagi suatu paksaan atau tekanan dari luar. Akan tetapi, disiplin muncul dari dalam diri yang telah sadar akan gunanya disiplin itu sendiri.

Disiplin kini telah menjadi bagian perilaku di kehidupan sehari-hari, termasuk dalam ranah pendidikan yaitu sekolah. Di Dalam lingkungan pendidikan, aturan akan dapat berjalan dengan baik apabila pelaku disiplin memiliki sikap disiplin terhadap peraturan sekolah.³ Penerapan disiplin di sekolah akan membantu peserta didik untuk belajar berperilaku bertanggung jawab, memiliki kepribadian yang konsisten dan berperilaku sesuai dengan aturan di sekolah agar terciptanya kondisi kegiatan belajar yang kondusif. Disamping itu, proses pendidikan akan berjalan dengan lancar dan menghasilkan peserta didik yang mahir, terampil dan tanggung jawab apabila sekolah menerapkan disiplin yang kuat dan peserta didik dapat menerapkan disiplin dengan baik juga. Namun kenyataannya, walaupun sekolah sudah menerapkan tata tertib untuk disiplin, tetap saja ada peserta didik yang melanggarnya.

Permasalahan mengenai kedisiplinan bukan merupakan hal yang asing lagi bagi peserta didik. Kedisiplinan dianggap hal remeh bagi banyak peserta didik yang belum mengetahui manfaat dari disiplin itu sendiri. Tidak hanya di kota-kota besar peserta didik menganggap remeh tentang kedisiplinan sekolah, bahkan di daerah-daerah contohnya pedesaan yang karakter peserta didiknya berbeda dengan peserta didik di kota pun sama menganggap remeh tentang kedisiplinan sekolah itu sendiri.

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik, disiplin memegang peran untuk mempengaruhi, mengendalikan, mengubah, mendorong dan membentuk perilaku perilaku tertentu sesuai dengan nilai nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang, termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana. Orang yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal. Sebaliknya, orang yang terbuka untuk belajar selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya.

Hal tersebut menggambarkan bahwa guru bimbingan dan konseling berperan dalam proses pendidikan kedisiplinan untuk anak di sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepadanya sangatlah penting demi keberlangsungan siswa di sekolah. Karena kedisiplinan di sekolah merupakan modal utama bagi siswa di luar sekolah. Sebagai siswa, disiplin merupakan hal utama yang harus dimiliki dalam proses belajar mengajar. Dengan berdisiplin siswa akan dengan mudah menggapai aspek-aspek di sekolah. Maka peran guru bimbingan dan konseling sangatlah diperlukan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana program upaya Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?
2. Bagaimana proses serta factor pendukung dan penghambat upaya Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?

3. Bagaimana hasil upaya Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui program upaya Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik
2. Mengetahui proses serta factor pendukung dan penghambat upaya Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik
3. Mengetahui hasil upaya Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagaimana sesuai dengan fokus penelitian adalah :

1. Secara Akademis

Diharapkan berguna bagi pengembangan pengetahuan ilmiah yang berhubungan dengan proses layanan bimbingan dan konseling.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi SMK Pasundan 4 Bandung terhadap kegiatan bimbingannya selama ini, juga dapat menjadi rujukan sehingga menarik minat peneliti lain khususnya para mahasiswa untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan spesifik.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari adanya asumsi plagiarisme, maka peneliti akan memaparkan beberapa tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang peneliti susun.

1. Jurnal Karya Radiah Izza Billah dengan judul “Peran BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 2 Binjai”. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu persamaan studi kasus serta metode yang digunakan. Studi kasus yang digunakan ialah upaya Guru BK dan Kedisiplinan siswa. Metode yang digunakan salah satunya menggunakan metode deskriptif. Yang mana dapat memudahkan peneliti dalam menemukan referensi.
2. Jurnal Karya Hartini Zulfa Tri dengan judul “Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Jorong ” . Terdapat persamaan studi kasus tersebut serta metode yang digunakan
3. Jurnal Karya Fadil P, N Nashruddin dengan judul “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah”. Penelitian tersebut memiliki persamaan serta perbedaan dengan peneliti yang akan peneliti lakukan. Persamaannya terdapat pada fokus penelitian, yakni sama-sama membahas tentang meningkatkan atau kedisiplinan siswa. Sementara perbedaannya pada teknik pengambilan data, yakni penelitian ini menggunakan konseling kelompok. Sedangkan peneliti yang akan meneliti menggunakan konseling individual saja.

4. Jurnal Karya Damayanti, Hasanambella dengan judul “Peran Guru BK dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta”. Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu persamaan studi kasus tentang meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna.

Pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan mengenai implementasi sebagai berikut: “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem.

Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Oemar Hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Individu dikatakan "orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri".

Bimbingan dan Konseling, disingkat BK, adalah proses interaksi antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa implementasi itu bukan sekedar aktivitas saja, tetapi juga kegiatan terencana yang dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan acuan-acuan yang direncanakan dengan sungguh-sungguh.

Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu terlaksananya suatu program.

Bimbingan dan Konseling juga dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya

Banyak ahli berusaha merumuskan pengertian bimbingan dan konseling. Dalam merumuskan kedua istilah tersebut para ahli memberikan tekanan pada aspek tertentu dari kegiatan tersebut. Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan beberapa rumusan tentang istilah bimbingan. Menurut Prayitno (2015) tugas pembimbing hanyalah membantu agar individu yang dibimbing mampu membantu dirinya sendiri, sedangkan keputusan terakhir tergantung kepada individu yang dibimbing (Klein).

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin.

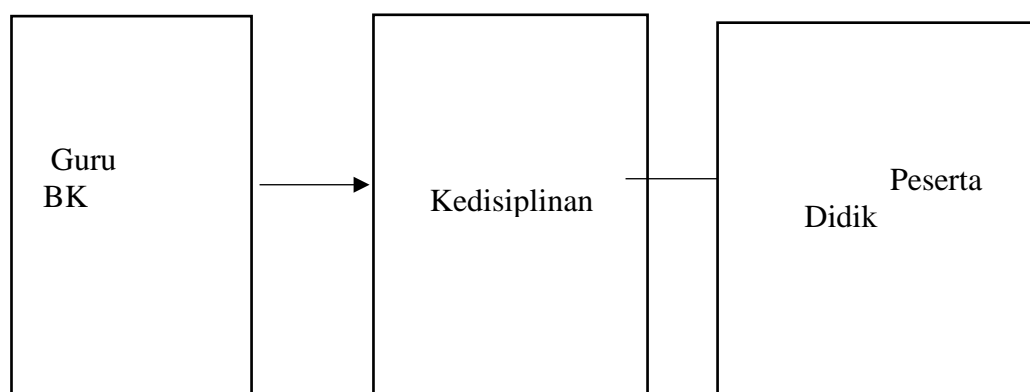
Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia.

Kedisiplinan konsep penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan, tempat kerja, dan kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengikuti aturan, norma, tindakan, dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Ini mencakup kemampuan untuk mengendalikan diri, mematuhi peraturan, dan menjalani hidup sesuai dengan struktur yang telah ditentukan.

Kedisiplinan salah satu unsur kunci dalam mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Tanpa kedisiplinan, individu mungkin kesulitan mencapai tujuan mereka, menjaga produktivitas, atau menjaga hubungan yang sehat dengan orang lain. Dalam konteks pendidikan, kedisiplinan siswa dapat berdampak langsung pada hasil akademik dan lingkungan belajar yang positif

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses-proses Bimbingan dan Konseling yang diberikan Guru BK kepada peserta didik.. Berdasarkan pada analisis data, maka kerangka konsep penelitian ini akan ditunjukkan pada gambar berikut, yaitu:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pasundan 4 Bandung yang terletak di Jl. Cikutra No.201, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu tersedianya data dan sumber yang akan dijadikan objek penelitian, adanya relevansi antara prodi jurusan dengan masalah yang diteliti, dan telah adanya kegiatan yang relevan di lokasi penelitian itu.

2. Paradigma dan Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme. Sebab peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mendorong suatu realitas dapat terjadi dan menjelaskan bagaimana faktor faktor itu merekonstruksi realitas tersebut. Paradigma konstruktivisme sifatnya kualitatif dan subjektif. Peneliti menemukan nilai-nilai pendapat ke dalam penelitiannya. Tujuannya yaitu untuk memahami apa yang menjadi konstruksi dari realita yang diteliti.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. (Sudjana dan Ibrahim, 1989:65). Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan dapat mengetahui bagaimana upaya Guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan peristiwa yang terjadi pada situasi-situasi tertentu, berupa upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Pasundan 4 Bandung.

b. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. (Sugiyono, 2016: 225).

1) Sumber Data Primer

Jenis data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama dan merupakan data yang dipakai untuk menjawab fokus penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini didapat dari siswa/i dan Guru BK di SMK Pasundan 4 Bandung. Untuk komponen aktivitas, difokuskan melalui observasi dan dokumentasi di lokasi penelitian terkait dengan subjek penelitian. Kemudian ditindaklanjuti dengan wawancara kepada subjek tersebut.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dijadikan sebagai sumber data pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari buku-buku, dokumendokumen resmi atau literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah Guru BK, Wali Kelas dan Siswa/I di SMK Pasundan 4 Bandung. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini didasarkan pada penguasaan dan kepemilikan data yang menjadi fokus penelitian, dan bersedia memberikan informasi yang akurat dan lengkap.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi

1) Observasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan dilakukan penulis yaitu observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan penelitian. Peneliti akan mengamati bagaimana upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Pasundan 4 Bandung.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap informan-informan yang dapat mengungkap tentang perilaku membolos siswa, diantaranya Siswa itu sendiri sebagai subjek penelitian, dan Guru BK. Jadi, data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kemudian diolah dan dianalisis untuk dapat disimpulkan.

3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan sebuah teknik mencari dokumen dokumen tertulis untuk memperoleh data seperti surat surat, arsip dan lain lain yang bisa diperoleh dalam menunjang penelitian.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu yang berbeda. Triangulasi dalam tes kredibilitas diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara atau teknik. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik untuk memverifikasi keabsahan data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk keperluan verifikasi (Salim & Syahrur: 116-166).

Maka dari itu, penelitian menggunakan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data melibatkan penggalian kebenaran suatu informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti observasi, wawancara, dokumen, dan arsip.

8. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini melakukan proses analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut :

9. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data terlebih dahulu dengan melakukan studi pendahuluan yang berfungsi untuk verifikasi serta sebagai pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Pengumpulan data pada saat penelitian yaitu peneliti mengumpulkan data dari subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan agar menerima data yang cukup untuk di analisis, selanjutnya peneliti melakukan

reduksi data.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti melakukan reduksi data untuk menghasilkan catatan – catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam fokus penelitian.

Hasil wawancara dibentuk ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan formatnya.

b. Penyajian Data

Kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan informasi, yang termasuk data, tabel, dan jaringan kerja yang berkaitan dengan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah seluruh data telah melalui tahapan diatas, kemudian peneliti akan menarik kesimpulan sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan beserta saran yang ditujukan kepada beberapa pihak terkait.